

PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF ANAK USIA 4-6 TAHUN SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Diah Asri Magdavi
Universitas Negeri Surabaya
email: lemondidi10@gmail.com

Received:
15-07-2026
Reviewed:
15-07-2026
Accepted:
15-07-2026

Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia masih menunjukkan angka yang tinggi, sementara anak usia 4–6 tahun merupakan kelompok yang rentan karena belum memahami batasan tubuh pribadi, sentuhan yang aman dan tidak aman, serta cara melindungi diri. Di sisi lain, edukasi perlindungan diri masih dianggap sebagai topik yang sensitif sehingga penyampaiannya belum optimal, didukung oleh keterbatasan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan merancang buku interaktif “Aku Bisa Menjaga Badanku!” sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia 4–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Design Thinking* melalui tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru TK, orang tua, dan anak, studi pustaka, validasi ahli, serta uji kelayakan produk. Hasil penelitian berupa buku interaktif dengan ilustrasi bergaya kartun, warna cerah, tipografi yang mudah dibaca, serta mekanisme interaktif seperti *lift-the-flap*, *pull tab*, permainan, dan aktivitas partisipatif. Validasi ahli menunjukkan kategori “sangat baik”, sedangkan uji kelayakan memperoleh persentase 94,64%, sehingga buku ini dinilai sangat layak sebagai media edukasi visual untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai perlindungan diri serta mendukung orang tua dan guru dalam memberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual sejak dini.

Kata Kunci: Buku interaktif, anak usia 4–6 tahun, pencegahan kekerasan seksual, media edukasi, desain komunikasi visual.

Cases of child sexual abuse in Indonesia remain high, with children aged 4–6 years being particularly vulnerable due to their limited understanding of body boundaries, safe and unsafe touch, and self-protection. In addition, self-protection

*education is still considered a sensitive topic, resulting in inadequate delivery to young children. The limited availability of educational media tailored to early childhood characteristics further reduces the effectiveness of learning. This study aims to design an interactive children's book entitled *Aku Bisa Menjaga Badanku!* (I Can Protect My Body!) as an educational medium for preventing child sexual abuse among children aged 4–6 years. The study employed a qualitative approach using the Design Thinking method, consisting of five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. Data were collected through observations, interviews with kindergarten teachers, parents, and children, literature review, expert validation, and product feasibility testing. The result is an interactive book featuring cartoon-style illustrations, bright colors, readable typography, and interactive elements such as lift-the-flap, pull tab, games, and participatory activities. Expert validation was rated “very good,” while the product feasibility test achieved a score of 94.64%, indicating that the book is highly suitable as a visual educational medium to promote self-protection awareness and support parents and teachers in delivering child sexual abuse prevention education.*

Keywords: *Interactive book, children aged 4–6 years, child sexual abuse prevention, educational media, visual communication design.*

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi salah satu permasalahan serius di Indonesia. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), hingga pertengahan tahun 2024 tercatat sebanyak 7.842 kasus kekerasan terhadap anak, dengan mayoritas korban merupakan anak perempuan sebanyak 5.552 orang dan anak laki-laki sebanyak 1.930 orang. Salah satu faktor yang meningkatkan kerentanan anak terhadap kekerasan seksual adalah rendahnya *personal safety skills*, yaitu kemampuan mengenali bagian tubuh pribadi, memahami batasan tubuh, menolak sentuhan yang tidak diinginkan, serta melaporkan situasi yang membuat anak merasa tidak nyaman kepada orang dewasa yang dipercaya (Salsabila & Scarvanovi, 2024). Kondisi tersebut diperparah dengan masih terbatasnya media edukasi yang dirancang secara khusus untuk mengenalkan konsep perlindungan diri sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Poerwanti et al., 2024).

Anak usia 4–6 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional, yaitu masa ketika anak mulai mengenali identitas diri, mengembangkan kemampuan berbahasa, memahami hubungan sosial, serta belajar melalui pengalaman konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami informasi melalui cerita, ilustrasi, permainan, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi secara langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Maulida, 2025). Namun demikian, edukasi mengenai perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual masih sering dianggap sebagai topik yang sensitif oleh sebagian orang tua maupun masyarakat. Akibatnya, anak belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai hak atas tubuhnya, cara menolak sentuhan yang tidak diinginkan, maupun langkah yang harus

dilakukan ketika menghadapi situasi yang membuatnya merasa tidak nyaman (Dewi Rahayu, 2022). Padahal, pendidikan mengenai perlindungan diri bukan bertujuan mengenalkan seksualitas secara dini, melainkan membangun kesadaran anak terhadap hak atas tubuhnya serta menanamkan kemampuan dasar untuk melindungi diri dari potensi kekerasan seksual.

Salah satu media yang dinilai efektif untuk menyampaikan materi tersebut adalah buku interaktif. Buku interaktif menggabungkan ilustrasi, narasi sederhana, dan aktivitas partisipatif sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak usia dini. Berbagai mekanisme interaktif, seperti *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, permainan sederhana, maupun aktivitas motorik lainnya dapat meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih konkret (Pratama, 2017). Selain itu, penggunaan media cetak juga mendorong interaksi antara anak dengan orang tua maupun guru sebagai pendamping, sehingga penyampaian materi yang bersifat sensitif dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Shafarani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan konsep perlindungan diri secara komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini merancang buku interaktif berjudul "Aku Bisa Menjaga Badanku!" sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia dini. Perancangan dilakukan menggunakan metode *Design Thinking* yang meliputi tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* untuk menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Buku ini dirancang agar mampu membantu anak mengenali bagian tubuh pribadi, memahami batasan sentuhan yang aman dan tidak aman, berani mengatakan "tidak", serta mengetahui kepada siapa mereka harus meminta pertolongan ketika menghadapi situasi yang membahayakan. Selain menghasilkan media edukasi berupa buku interaktif, penelitian ini juga mengembangkan aktivitas partisipatif yang melibatkan aspek fisik, kognitif, dan afektif sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bersama orang tua maupun guru.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Teknik analisis ini dipilih karena mampu mengelompokkan, menyederhanakan, serta menginterpretasikan data hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan rumusan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Subjek penelitian terdiri atas anak usia 4-6 tahun sebagai target utama pengguna buku interaktif, serta orang tua dan guru PAUD/TK sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mengetahui karakteristik perkembangan anak, kebutuhan media pembelajaran, serta permasalahan yang dihadapi orang tua dan guru dalam mengenalkan konsep perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual. Sementara itu, studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori mengenai perkembangan anak usia dini, buku interaktif, ilustrasi anak, serta materi edukasi pencegahan kekerasan seksual.

Metode perancangan yang digunakan adalah *Design Thinking* yang dikembangkan oleh David Kelley. Metode ini dipilih karena berorientasi pada pengguna (*user-centered*) dan mampu menghasilkan solusi desain berdasarkan kebutuhan nyata pengguna. Tahapan yang

diterapkan meliputi lima proses, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Tahap *Empathize* dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memahami kebutuhan anak, orang tua, dan guru terkait media edukasi pencegahan kekerasan seksual. Tahap *Define* berfokus pada analisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman sehingga diperoleh rumusan permasalahan serta konsep perancangan yang akan dikembangkan. Tahap *Ideate* menghasilkan berbagai alternatif ide mengenai konsep cerita, ilustrasi, mekanisme interaktif, tata letak, tipografi, warna, serta media pendukung yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4–6 tahun. Selanjutnya pada tahap *Prototype*, seluruh konsep diwujudkan menjadi prototipe buku interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" beserta media pendukungnya. Tahap terakhir, yaitu *Test*, dilakukan melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, serta uji coba kepada pengguna untuk mengetahui tingkat kelayakan buku interaktif sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia 4–6 tahun.

KERANGKA TEORETIK

Kekerasan Seksual pada Anak

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan segala bentuk tindakan yang melibatkan anak dalam aktivitas seksual, baik melalui kontak fisik maupun nonfisik, yang dapat mengganggu perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial anak. Anak usia dini termasuk kelompok yang rentan menjadi korban karena belum memiliki kemampuan untuk mengenali situasi berbahaya, memahami batasan tubuh, serta melindungi diri secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan mengenai perlindungan diri perlu diberikan sejak usia dini agar anak mampu mengenali bagian tubuh pribadi, memahami sentuhan yang aman dan tidak aman, berani mengatakan "tidak", serta melaporkan kejadian kepada orang dewasa yang dipercaya (Salsabila & Scarvanovi, 2024).

Karakteristik Anak Usia 4–6 Tahun

Anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, berbahasa, mengenali identitas diri, serta memahami lingkungan melalui pengalaman konkret. Proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disampaikan menggunakan media visual, cerita, permainan, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi secara langsung dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Maulida, 2025). Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak agar materi dapat diterima secara optimal.

Media Edukasi untuk Anak

Media edukasi merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Gagne dan Briggs (1979), media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, seperti buku, gambar, video, film, maupun media berbasis teknologi. Pada anak usia dini, media pembelajaran hendaknya dirancang secara menarik, menyenangkan, dan mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan *playful learning* dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan anak karena dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Apriyanti et al, 2026).

Buku Interaktif

Buku interaktif merupakan salah satu bentuk media edukasi yang menggabungkan teks, ilustrasi, dan aktivitas partisipatif sehingga pembaca terlibat secara aktif dalam proses belajar. Berbagai mekanisme interaktif, seperti *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, penggunaan stiker, permainan sederhana, maupun aktivitas motorik lainnya mampu meningkatkan minat baca, konsentrasi, dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan (Pratama, 2017). Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, buku interaktif juga mendorong terjadinya interaksi antara anak dengan orang tua maupun guru selama kegiatan membaca bersama. Penelitian Melani dan Prahastiwi (2025) menunjukkan bahwa buku cerita berilustrasi efektif dalam meningkatkan kosakata, kemampuan berbahasa, kreativitas, dan pemahaman anak. Oleh karena itu, buku interaktif dipilih sebagai media utama dalam penelitian ini karena mampu menyampaikan materi mengenai perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual secara komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empathize

Tahap *Empathize* dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara melibatkan lima orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, dua guru PAUD/TK, serta empat belas anak usia dini di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Selain itu, observasi dilakukan terhadap pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak dan konten edukasi perlindungan diri di media digital, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoretis mengenai perkembangan anak usia dini, pendidikan perlindungan diri, dan buku interaktif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan guru menganggap edukasi pencegahan kekerasan seksual perlu diberikan sejak usia dini. Namun, mereka masih mengalami kesulitan menyampaikan materi karena topik tersebut dianggap sensitif dan belum tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun. Narasumber juga mengharapkan media berupa buku interaktif dengan ilustrasi menarik, bahasa sederhana, serta aktivitas yang dapat melibatkan anak secara aktif.

Wawancara terhadap anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami batasan tubuh pribadi, belum mampu membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman, serta belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Sebagian besar anak juga menganggap orang yang dikenal, seperti keluarga, guru, atau teman, dapat menyentuh tubuh mereka tanpa memahami adanya batasan pada bagian tubuh pribadi. Meskipun demikian, sebagian besar anak terbiasa menceritakan permasalahan kepada ibu atau guru, sehingga kedua figur tersebut berpotensi menjadi orang dewasa terpercaya dalam proses edukasi.

Hasil observasi terhadap berbagai kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar kasus terjadi di lingkungan yang dekat dengan anak dan melibatkan pelaku yang dikenal oleh korban. Sementara itu, observasi terhadap konten edukasi menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui cerita, ilustrasi, komunikasi dua arah, dan latihan mengatakan "tidak" lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Temuan tersebut diperkuat oleh studi pustaka yang menjelaskan bahwa anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui media visual, cerita, dan aktivitas konkret. Oleh karena itu, media pembelajaran yang bersifat interaktif dinilai lebih sesuai untuk mengenalkan konsep bagian

tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, orang dewasa terpercaya, serta langkah-langkah perlindungan diri. Hasil tahap *Empathize* kemudian menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan pengguna pada tahap *Define* dan menentukan konsep perancangan buku interaktif Aku Bisa Menjaga Badanku!.

Define

Pada tahap *Define*, dilakukan analisis menggunakan metode 5W+1H berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan orang tua, guru taman kanak-kanak, anak usia 4–6 tahun, serta studi pustaka. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan menentukan kebutuhan pengguna sebagai dasar perancangan media edukasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama (*what*) adalah masih rendahnya pemahaman anak usia 4–6 tahun mengenai perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual. Sebagian besar anak belum memahami konsep bagian tubuh pribadi, belum mampu membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman, serta belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika berada dalam situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Kondisi tersebut melibatkan anak sebagai pengguna utama, dengan orang tua dan guru sebagai pihak yang berperan dalam proses edukasi (*who*). Penelitian dilakukan selama tahun 2024–2025 di wilayah Surabaya dan Sidoarjo melalui observasi, wawancara, serta didukung oleh studi literatur dan data sekunder (*when* dan *where*).

Berdasarkan analisis penyebab (*why*), rendahnya pemahaman anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari aspek perkembangan, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah memahami informasi melalui media visual, cerita, permainan, dan aktivitas konkret dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Sementara itu, dari aspek eksternal, masih terbatasnya media edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta kesulitan orang tua dan guru dalam menyampaikan materi yang dianggap sensitif menyebabkan edukasi perlindungan diri belum optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, solusi yang dirumuskan (*how*) adalah merancang buku interaktif sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia 4–6 tahun. Buku dirancang menggunakan pendekatan *participation book* yang melibatkan anak secara aktif melalui cerita, ilustrasi, dan berbagai aktivitas interaktif, seperti membuka *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, serta permainan sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tubuh, batasan tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, orang dewasa terpercaya, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan anak ketika menghadapi situasi yang mengancam. Pendekatan ini diharapkan mampu menghadirkan proses belajar yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Ideate

Pada tahap ini dilakukan pengembangan ide berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Pengembangan ide meliputi penentuan judul buku, konsep verbal, gaya ilustrasi, gaya desain, warna, tipografi, tata letak (*layout*), serta spesifikasi media yang akan dirancang. Seluruh elemen visual disusun berdasarkan karakteristik anak usia 4–6 tahun agar mampu menyampaikan materi perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Adapun spesifikasi buku interaktif yang dirancang adalah sebagai berikut.

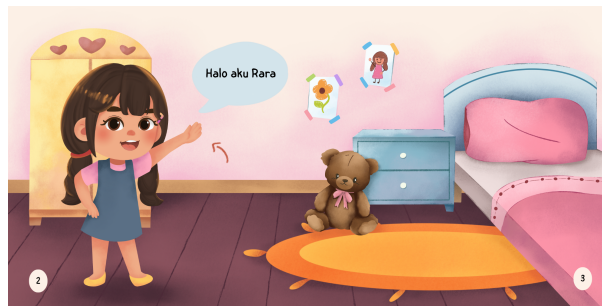
- Jenis media: Buku interaktif anak
- Judul buku: Aku Bisa Menjaga Badanku!
- Ukuran buku: 20 × 20 cm
- Jumlah halaman: 20 halaman isi, sampul depan, dan sampul belakang

- Teknik cetak: *Digital printing*
- Bahan isi: Brief Card 210 gsm laminasi *glossy*
- Sampul: Hardcover laminasi *glossy*
- Teknik jilid: *Case binding*

Judul Buku

Judul yang digunakan dalam perancangan ini adalah "Aku Bisa Menjaga Badanku!". Pemilihan judul didasarkan pada tujuan utama perancangan, yaitu menanamkan pemahaman kepada anak bahwa tubuh merupakan bagian yang berharga dan harus dijaga. Penggunaan kalimat afirmatif "Aku Bisa" bertujuan membangun rasa percaya diri anak bahwa mereka mampu mengenali tubuhnya, menjaga bagian tubuh pribadi, mengatakan "tidak" terhadap sentuhan yang tidak diinginkan, serta berani bercerita kepada orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami situasi yang membuatnya merasa tidak nyaman.

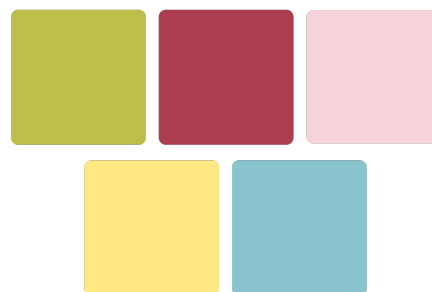
Gaya Ilustrasi



Gambar 1. *Style Illustration* pada Buku Interaktif Anak (Sumber: Magdavi,2026)

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah *children's cartoon illustration style* dengan karakter bergaya kartun yang sederhana, ekspresif, dan ramah anak. Proporsi karakter dibuat lebih sederhana dengan kepala yang relatif lebih besar, bentuk tubuh yang mudah dikenali, serta ekspresi wajah yang jelas untuk membantu anak memahami emosi dan situasi yang ditampilkan dalam cerita. Penggunaan gaya ilustrasi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun yang lebih mudah memahami informasi melalui visual dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Warna



Gambar 2. *Color Pallete* pada Buku Interaktif Anak (Sumber: Magdavi,2026)

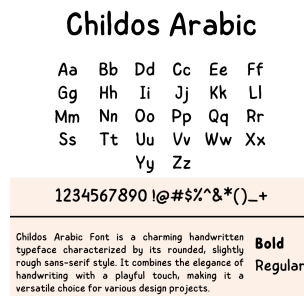
Palet warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna cerah (*bright colors*) seperti biru, kuning, merah muda, hijau, dan oranye dengan tingkat saturasi yang seimbang.

Pemilihan warna bertujuan menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, dan menarik perhatian anak. Selain berfungsi sebagai elemen estetis, penggunaan warna juga membantu memperjelas fokus visual, membedakan objek, serta memperkuat penyampaian pesan dalam setiap halaman.

Tipografi

Aku Bisa Menjaga Badanku!

Gambar 3. *Hand Lettering* pada Judul Buku Interaktif (Sumber: Magdavi,2026)



Gambar 4. *Font* Childos Arabic (Sumber: Magdavi,2026)

Tipografi yang digunakan terdiri atas *hand lettering* pada judul buku untuk memberikan kesan ramah dan menarik perhatian anak, sedangkan isi buku menggunakan jenis huruf Childos Arabic. Typeface tersebut dipilih karena memiliki bentuk huruf yang sederhana, membulat, dan mudah dibaca oleh anak usia dini. Penggunaan ukuran huruf, spasi, dan penataan teks disesuaikan dengan kemampuan membaca anak sehingga informasi dapat diterima dengan lebih jelas.

Tata Letak (*Layout*)



Gambar 5. *Balance Layout* pada Buku Interaktif Anak (Sumber: Magdavi,2026)

Layout buku menggunakan kombinasi *manuscript grid* dan *balanced layout* dengan komposisi ilustrasi sebagai fokus utama. Penempatan teks dilakukan pada area *white space* agar tidak mengganggu visual utama dan memudahkan anak mengikuti alur cerita. Setiap

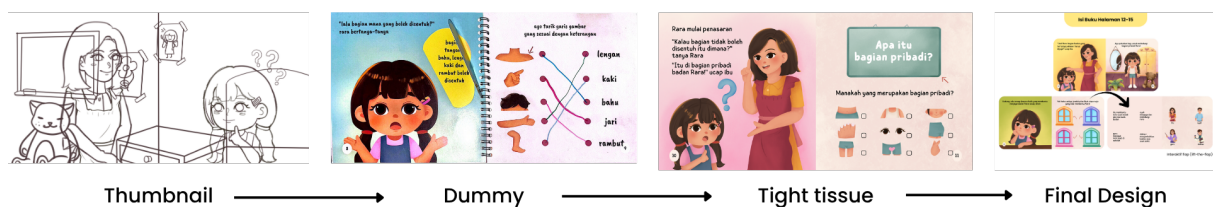
aktivitas interaktif, seperti *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, memasang pakaian, dan permainan labirin, ditempatkan secara proporsional sehingga mudah digunakan oleh anak selama proses belajar.

Konsep Verbal

Konsep verbal dalam buku disusun menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia 4–6 tahun. Penyampaian materi dilakukan melalui dialog antara karakter Rara dan ibunya sehingga informasi terasa lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari anak. Isi buku dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu pengenalan anggota tubuh, bagian tubuh pribadi, orang dewasa yang dipercaya, keberanian mengatakan "tidak", serta pentingnya bercerita kepada orang tua atau guru ketika mengalami situasi yang membuat tidak nyaman. Penyampaian materi dikemas dalam bentuk cerita dan aktivitas interaktif agar anak tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

Prototype

Tahap *prototype* merupakan proses visualisasi konsep menjadi produk yang dapat diuji dan dikembangkan. Pada tahap ini, konsep verbal dan visual diwujudkan ke dalam bentuk *thumbnail*, *dummy*, *tight tissue*, validasi, hingga menghasilkan final design beserta media pendukung sebagai satu kesatuan media edukasi.



Gambar 6. Tahapan *Prototype* Pembuatan Buku Interaktif (Sumber: Magdavi,2026)

Proses perancangan diawali dengan pembuatan *thumbnail* sebagai sketsa awal untuk mengeksplorasi berbagai alternatif komposisi halaman, penempatan ilustrasi, alur cerita, serta mekanisme interaktif yang akan diterapkan pada setiap halaman buku. *Thumbnail* berfungsi sebagai acuan awal dalam menentukan susunan visual dan pengalaman membaca yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4–6 tahun.

Setelah *thumbnail* selesai disusun, tahap berikutnya adalah pembuatan *dummy*. *Dummy* merupakan bentuk *prototype* sederhana yang menampilkan urutan halaman, ukuran buku, mekanisme interaktif, serta simulasi alur membaca secara keseluruhan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan cerita, kenyamanan penggunaan, serta efektivitas penempatan aktivitas interaktif sebelum memasuki proses visual akhir.

Selanjutnya dilakukan pembuatan *tight tissue*, yaitu pengembangan dari *dummy* menjadi ilustrasi yang lebih detail. Pada tahap ini seluruh elemen visual mulai disempurnakan, meliputi ilustrasi karakter, pewarnaan, tata letak, tipografi, serta penyempurnaan mekanisme interaktif seperti *lift-the-flap*, aktivitas mencocokkan gambar, memasang pakaian, dan permainan labirin. *Tight tissue* memberikan gambaran yang mendekati hasil akhir sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk proses validasi.



Gambar 7. Final Design Buku Interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku" (Sumber: Magdavi,2026)

Hasil *tight tissue* kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian isi, penyampaian materi, aspek visual, serta mekanisme interaktif. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ilustrasi interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" memperoleh persentase 97,7% pada validasi materi dan 95,8% pada validasi media, yang keduanya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Validator menilai bahwa materi, ilustrasi, bahasa, tata letak, tipografi, warna, serta mekanisme interaktif telah sesuai dengan karakteristik anak usia 4–6 tahun dan mampu mendukung penyampaian edukasi perlindungan diri secara efektif. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan beberapa penyempurnaan, seperti penyesuaian materi, perbaikan tata letak, penyempurnaan ilustrasi, serta perbaikan elemen visual lainnya sehingga produk menjadi lebih sesuai dengan tujuan perancangan dan karakteristik pengguna.



Gambar 8. Mock Up Final Design & Media Pendukung Buku Interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku" (Sumber: Magdavi,2026)

Tahap akhir menghasilkan *final design* berupa buku ilustrasi interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" yang telah melalui proses revisi dan dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi. Selain media utama berupa buku interaktif, perancangan ini juga dilengkapi dengan media pendukung, yaitu *whiteboard marker*, buku mewarnai, krayon, stiker *kiss cut*, stiker *die cut*, *keychain*, dan pin button. Seluruh media pendukung dirancang menggunakan identitas visual yang konsisten dengan buku utama sehingga membentuk satu kesatuan media edukasi yang mampu meningkatkan daya tarik, interaktivitas, serta pengalaman belajar anak usia 4–6 tahun dalam memahami konsep perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual.

Test

Tahap *testing* merupakan tahap uji coba produk kepada target pengguna untuk mengetahui respons terhadap buku ilustrasi interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!". Uji coba dilakukan setelah produk melalui proses perancangan serta validasi oleh ahli materi dan ahli media. Pada tahap ini, anak usia 4-6 tahun membaca buku bersama pendamping dan mencoba seluruh aktivitas interaktif yang tersedia.

Uji coba dilakukan kepada 14 anak usia 4-6 tahun. Anak membaca buku bersama pendamping, mengamati ilustrasi, serta mencoba berbagai aktivitas interaktif, seperti *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, memasang pakaian, dan permainan labirin. Setelah kegiatan selesai, peneliti mengajukan pertanyaan sederhana mengenai cerita, bahasa, ilustrasi, aktivitas interaktif, pemahaman materi, dan penilaian terhadap buku. Jawaban dicatat menggunakan pilihan "Ya" dan "Tidak".

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Buku Interaktif

Aspek Penilaian	Jawaban		Presentase
	Ya	Tidak	
Aspek Cerita	39	3	92,86%
Aspek Bahasa	14	0	100%
Aspek Ilustrasi	27	1	96,43%
Aspek Aktivitas Interaktif	28	0	100%
Aspek Pemahaman Materi	26	2	92,86%
Aspek Keseluruhan Buku	25	3	89,29%
Keseluruhan Aspek	159	9	94,64%

Ket: terdapat 12 pertanyaan dari 6 aspek. Skor maksimum = 168

Berdasarkan hasil uji coba, buku ilustrasi interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" memperoleh persentase 94,64% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak memberikan respons positif terhadap cerita, ilustrasi, bahasa, aktivitas interaktif, serta materi yang disajikan. Meskipun masih terdapat beberapa jawaban "Tidak" pada beberapa aspek, secara keseluruhan buku dinilai layak digunakan sebagai media edukasi perlindungan diri bagi anak usia 4-6 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" merupakan media edukasi yang layak digunakan untuk mengenalkan konsep perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual kepada anak usia 4-6 tahun. Buku ini dirancang dengan menggabungkan ilustrasi bergaya kartun, warna-warna cerah, bahasa yang sederhana, serta berbagai aktivitas interaktif, seperti *lift-the-flap*, mencocokkan gambar, memasang pakaian, dan permainan labirin, sehingga materi yang bersifat sensitif dapat disampaikan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking* melalui tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*, sehingga menghasilkan media yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Hasil validasi ahli menunjukkan kategori Sangat Baik, sedangkan uji kelayakan produk memperoleh persentase 94,64%, yang menunjukkan bahwa buku ini sangat layak digunakan sebagai media edukasi visual. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat membantu anak mengenali batasan tubuh pribadi, memahami sentuhan yang aman dan tidak aman, berani mengatakan "tidak", serta mengetahui kepada siapa harus meminta pertolongan ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman.

Berdasarkan hasil tersebut, buku interaktif "Aku Bisa Menjaga Badanku!" berpotensi menjadi media pendamping bagi orang tua dan guru dalam memberikan edukasi perlindungan diri sejak usia dini. Agar manfaatnya semakin optimal, pengembangan selanjutnya disarankan menambahkan variasi aktivitas interaktif maupun memanfaatkan teknologi digital sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih menarik dan adaptif terhadap perkembangan media pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam serta melakukan pengujian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terkait perlindungan diri.

REFERENSI

- Salsabila, G. N., & Scarvanovi, B. W. (2024). "Storytelling boneka dalam meningkatkan *personal safety skills* anak usia dini sebagai pencegahan kekerasan seksual." *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(1), 87-102.
- Poerwanti, S. D., Makmun, S., Paramitha, N. A., & Kusumaningrum, N. D. (2024). "Tubuhku Milikku: Pengenalan Otoritas Tubuh Anak Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual". <https://talenta.usu.ac.id/is>
- Maulida, S. (2025). "Implementasi tahap praoperasional dalam pembelajaran anak usia 4-6 tahun berdasarkan teori Jean Piaget". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-29. <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/ipaud/article/view/32>
- Shafarani, M. U. D., Jayadinata, A. K., & Muqodas, I. (2024). "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Trimansyah, B. (2020). *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Oey, F. W., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2011). *Perancangan Buku Interaktif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun*. 1-11.
- Fadli, R. (2024). 4 Tahap Perkembangan Kognitif Anak Sesuai Teori Piaget. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/4-tahap-perkembangan-kognitif-anak-sesuai-teori-piaget>
- Ekklesia Putrihadi M, Dwi Waluyanto H, & Seksual P. (2024). *Perancangan Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini* Kata kunci.
- Chindie Mutiara Dihan et al., (2024). Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak - Anak di Desa Landbaw. *Jurnal Pelayanan Masyarakat* (2024) 1(3) 95-103. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/JPM/article/view/555>
- Chindie Mutiara Dihan, M. Andreansyah Putra Anwar, Ulil Albab, Maya Syafira, & Ahmad Zaenuri. (2024). Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak - Anak di Desa Landbaw. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 95-103. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.555>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. In Juni (Vol. 6, Issue 1).
- Gagne dan Briggs. 1979. "Principles of Instructional design". New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Melani, M., & Prahastiwi, E. D. (2025). "Efektivitas buku cerita berilustrasi dalam merangsang kreativitas dan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Mardi Utomo Desa

- Purworejo". *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 149-165. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062>
- Apriliyanti, Farantika, D., & Rachmah, L. L. (2026). "Pengaruh pembelajaran *play based learning* terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini". *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 186-194. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11610>
- Widyasari C, Ariatmi S, & Hidayat N. (2021) "Efektifitas Pembacaan Buku Cerita Bergambar sebagai Metode Pencegahan Kekerasan Seks Pada Anak"
- Andriani et al., (2024). "Pengembangan Buku Ilustrasi Modifikasi Perilaku Asertif: Upaya Preventif Pelecehan Seksual Pada Anak"